

## **Pendampingan Masyarakat dalam Design Program *Incentive Travel* sebagai Produk Wisata di Desa Wisata Pulau Harapan Kepulauan Seribu Daerah Khusus Jakarta**

### **(Community Development in the Design of Incentive Travel Program as A Tourism Product in the Hope Island Tourism Village of Thousand Islands in Special Area of Jakarta)**

**Yosi Erfinda\*, Rahmat Darmawan, Revi Agustin Aisyianita, Rinie Octaviany Hasan, Siti Nurliani Putri, Fatinah Rafa Andini**

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, Daerah Khusus Jakarta 13220.

Penulis Korespondensi: [yosi.erfinda@unj.ac.id](mailto:yosi.erfinda@unj.ac.id)

Diterima Mei 2024/Disetujui Oktober 2024

#### **ABSTRAK**

Desa Wisata Pulau Harapan merupakan pulau yang secara administratif berada di Kepulauan Seribu Utara, Kelurahan Pulau Harapan, Daerah Khusus Jakarta (DKJ). Potensi wisata Pulau Harapan wisata ialah wisata konservasi pelestarian dan wisata bahari. Desa wisata ini menjadi destinasi favorit wisatawan (*leisure*) dan wisatawan pasar perusahaan. Hal ini dibuktikan pemandu lokal memiliki pengalaman mendampingi kunjungan wisatawan. Hal tersebut menjadi fokus pengabdian masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata bleisure melalui *Incentive Travel*. Tujuannya Pulau Harapan menggali potensi wisata bleisure untuk meningkatkan kunjungan wisatawan *Incentive Travel* yang sejalan dengan Daerah Khusus Jakarta (DKJ) sebagai pusat wisata bleisure. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 16 Maret–30 April 2024 dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Diawali dengan lima siklus PAR diantaranya *know, understand, plan, act, change* yang tiap tahapan bertumbuh keterlibatan masyarakat dalam menyelesaikan prioritas masalah. Kemudian diakhiri dengan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) yang mana sebelum (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*) peserta mengukur pengetahuan dan kemampuan tentang potensi wisata *Incentive Travel* menunjukkan capaian keberhasilan kegiatan yang baik. Hal tersebut upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggali wisata *incentive Travel* sebagai produk wisata di Pulau Harapan

Kata kunci: desa wisata, *incentive travel*, partisipasi masyarakat, wisata bahari, wisata bleisure

#### **ABSTRACT**

Harapan Island Tourism Village is administratively located in the North Thousand Islands, Harapan Island Village, Jakarta City. The tourism potential of Pulau Harapan is conservation, preservation, and marine tourism. This tourist village is a favorite destination for tourists (*leisure*) and corporate market tourists. This is proven by the local guide's experience in accompanying tourist visits. This is the focus of community service to develop the potential of bleisure tourism through *Incentive Travel*. The goal is to explore the potential of bleisure tourism to increase *Incentive Travel* tourist visits, which are in line with the city of Jakarta as a bleisure tourism center. This activity was held offline from March 16–April 30, 2024 on Harapan Island using the *Participatory Action Research* (PAR) method. Starting with five PAR cycles, including *know, understand, plan, act, change*, where each stage relied on community involvement in solving problem priorities. This was followed by a *Forum Group Discussion* (FGD) activity, where before (*pre-test*) and after the activity (*post-test*), participants measured their knowledge and abilities regarding the tourism potential of *Incentive Travel*, showing the achievement of good success of the activity. This is an effort to increase public participation in exploring *Incentive Travel* tourism as a tourism product on Harapan Island.

Keywords: bleisure tourism, community participation, incentive travel, marine tourism, tourism village

#### **PENDAHULUAN**

Data Badan Pusat Statistik (Syahputra 2023) Daerah Khusus Jakarta menjadi salah satu

destinasi wisata favorit dengan menunjukkan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Daerah Khusus Jakarta (DKJ) sebanyak 1.599.180 pada tahun 2023. Nugraha *et al.* (2019)

mengemukakan Adapun jenis-jenis aktivitas wisata yang dilakukan di DKI Jakarta berdasarkan data tersebut diantaranya wisata belanja, wisata edukasi, kegiatan keagamaan, dan *bleisure (business dan leisure)*. Diantara aktivitas-aktivitas tersebut, *bleisure (business dan leisure)* merupakan aktivitas dengan peningkatan jumlah kegiatan bisnis yang terus meningkat hal ini terlihat pada data Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (Asperapi) ada 128 dari 178 pameran di Indonesia diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2023 (Gewati 2023), yang mana memperoleh transaksi seluruh pameran yang diadakan mencapai lebih dari Rp 150 triliun. *Bleisure (business dan leisure)* merupakan aktivitas perjalanan wisata yang diiringi dengan kegiatan rekreasi di tempat tujuan bersama keluarga (Merican & Sandikci 2024). Istilah *bleisure* juga disampaikan (Çulfacı *et al.* 2024) merupakan konsep pariwisata melibatkan individu yang bepergian untuk tujuan bisnis yang, selama mereka tinggal di tujuan, terlibat dalam kegiatan yang ditawarkan oleh bisnis pariwisata dan rekreasi untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan wisata mereka, memanfaatkan waktu yang tersisa setelah memenuhi tugas dan tanggung jawab terkait bisnis yang biasa dikenal MICE (*Meeting, Incentive Convention and Exhibition*). Aktivitas *bleisure (business dan leisure)* yang dilakukan di Daerah Khusus Jakarta biasanya menyasar pada destinasi-destinasi seperti, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat Dan Kepulauan Seribu. Diantara destinasi-destinasi tersebut, Kepulauan Seribu merupakan destinasi yang ditetapkan sebagai destinasi pariwisata prioritas pembangunan kepariwisataan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 58 Tahun 2017. Penetapan ini tentunya didasarkan pada potensi wisata dimasa datang yang dimiliki oleh kepulauan seribu sebagai salah satu destinasi wisata DKI Jakarta. Dari gugusan pulau di kepulauan seribu, terdapat gugusan pulau yang memiliki jenis aktifitas wisata yang lengkap (ditambahkan datanya), gugusan pulau tersebut adalah pulau harapan yang mencakup 30 pulau kecil dengan aktivitas resort, konservasi, dan desa wisata di dalamnya.

Desa Wisata Pulau Harapan merupakan pulau yang secara administratif berada di Kepulauan Seribu Utara, Kelurahan Pulau Harapan, Daerah Khusus Jakarta. Ratnasari & Bhudiaharty (2020) menyampaikan potensi wisata yang dimiliki desa wisata ini ialah wisata konservasi pelestarian dan wisata bahari. Pulau Harapan merupakan

gugusan pulau yang mencakup sebanyak 30 pulau kecil lainnya yang dimanfaatkan di antaranya pulau *resort* yang dikelola swasta, pulau wisata serta konservasi. Berada di kawasan konservasi pelestarian alam bahari yang dikelola Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKs) menjadi daya tarik wisata Desa Wisata Pulau Harapan yang mana cukup populer dikalangan wisatawan berkunjung ke penangkaran penyusik. Produk wisata bahari memiliki pesona pantai serta permainan olahraga air juga cukup dikenal wisatawan seperti *snorkeling* dan *diving*. Selain aktivitas wisata bahari, wisatawan bisa juga mengelilingi gugusan Pulau Harapan yang tersebar pulau-pulau kecil di sepanjang wilayahnya bisa menjadi pilihan destinasi wisata. Desa wisata Pulau Harapan sebagian besar dilengkapi oleh penginapan, baik yang bertipe resor maupun *homestay* yang dikelola masyarakat setempat. Meskipun Pulau Harapan memiliki keindahan alam yang menakjubkan, produk wisata yang ditawarkan masih terbatas dan kurang beragam. Keadaan tersebut menyebabkan wisatawan yang datang cenderung menghabiskan waktu singkat di pulau tersebut tanpa adanya alasan kuat untuk kembali. Berdasarkan data Kelurahan Pulau Harapan menunjukkan durasi tinggal wisatawan paling lama dua hari saja pada bulan Januari 2024 (Gambar 1).

Selain itu, Desa Wisata Pulau Harapan harus bersaing dengan banyak destinasi wisata lainnya yang lebih dikenal dan memiliki fasilitas lebih lengkap. Program *incentive travel* dapat menjadi alat pemasaran yang efektif untuk menarik segmen wisatawan *bleisure (bleisure dan leisure)* yang memperpanjang durasi tinggal wisatawan dan meningkatkan reputasi Pulau Harapan sebagai destinasi wisata unggulan. Hal ini sejalan dengan arahan dalam rencana strategi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Daerah Khusus

7.1. Pulau Harapan.

No.	Minggu I			Ket.		Minggu II			Ket.		Minggu III			Ket.	
	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA
1.	Senin	01	0	0	0	Senin	08	5	5	0	Senin	15	0	0	0
2.	Selasa	02	171	171	0	Selasa	09	0	0	0	Selasa	16	0	0	0
3.	Rabu	03	129	129	0	Rabu	10	0	0	0	Rabu	17	0	0	0
4.	Kamis	04	7	7	0	Kamis	11	0	0	0	Kamis	18	0	0	0
5.	Jumat	05	0	0	0	Jumat	12	24	24	0	Jumat	19	0	0	0
6.	Sabtu	06	584	584	0	Sabtu	13	386	386	0	Sabtu	20	198	198	0
7.	Minggu	07	554	554	0	Minggu	14	351	351	0	Minggu	21	285	285	0
	Jumlah			1.445	0			766	766	0			463	463	0

Lanjutan

No.	Minggu IV			Ket.		Minggu V			Ket.		Jumlah		Jumlah	
	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA	Hari	Tgl	Jml	WNI	WNA	WNI	WNA	Total	
1.	Senin	22	14	14	0	Senin	29	5	5	0	24	0	24	0
2.	Selasa	23	0	0	0	Selasa	30	13	13	0	184	0	184	0
3.	Rabu	24	12	12	0	Rabu	31	0	0	0	141	0	141	0
4.	Kamis	25	0	0	0	-	-	-	-	-	7	0	7	0
5.	Jumat	26	0	0	0	-	-	-	-	-	24	0	24	0
6.	Sabtu	27	493	493	0	-	-	-	-	-	1.661	0	1.661	0
7.	Minggu	28	422	422	0	-	-	-	-	-	1.592	0	1.592	0
	Jumlah		941	941	00	Jumlah		18	18	0	3.633	0	3.633	0

Sumber: Kelurahan Pulau Harapan

Gambar 1 Data kunjungan wisatawan Pulau Harapan.

(DKJ) tahun 2023–2024 kawasan strategi provinsi sebagai destinasi MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) layak dikembangkan lokasi pameran, seminar dan *incentive travel* (Disparekraf 2023). Bagi penyelenggara wisata *bleisure* (*bleisure* dan *leisure* melalui *Incentive Travel* (SITE 2013) sebagai alat motivasi untuk meningkatkan produktivitas di mana peserta mendapatkan imbalan berupa dengan perjalanan wisata dan program ini dirancang untuk memberikan atas prestasi mereka. Dikatakan oleh Mair (2015) *Incentive Travel* merupakan sebuah hadiah berupa perjalanan wisata yang menyenangkan bagi karyawan perusahaan tujuan ke destinasi wisata. Untuk mengembangkan potensi wisata *bleisure* (*bleisure* dan *leisure*) di Desa Wisata Pulau Harapan diperlukan penggalan lebih dalam pemahaman masyarakat desa terkait *Incentive Travel* itu sendiri. Kondisi yang terjebak dalam paparan diatas menjadi latar belakang untuk memfokuskan pengabdian kepada masyarakat dalam desain program *Incentive Travel* sebagai produk wisata di Desa Wisata Pulau Harapan Kepulauan Seribu Kota Daerah Khusus Jakarta.

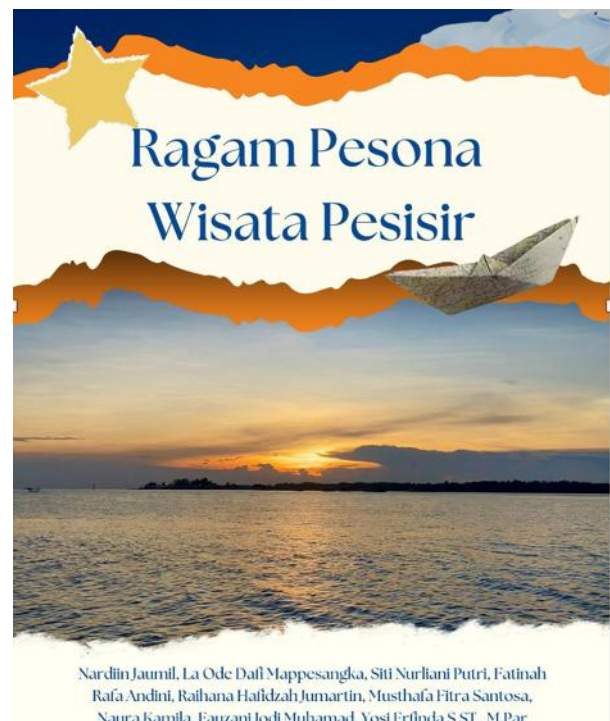
## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Wisata Pulau Harapan merupakan pulau yang secara administratif berada di Kepulauan Seribu Utara, Kelurahan Pulau Harapan, Daerah Khusus Jakarta (DKJ) pada 16 Maret–30 April 2024. Peserta/mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok penggerak wisata, di antaranya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pemandu lokal, pengelola konservasi, pemilik *homestay*, dan pengelola UMKM yang merupakan bagian masyarakat Pulau Harapan yang mendorong aktivitas pariwisata.

### Bahan dan Alat

Pelaksanaan tim pengabdian membuat acuan yang dituangkan dalam modul pendampingan kepada masyarakat (Gambar 2) untuk mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Selama kegiatan berlangsung, buku catatan dan alat tulis menjadi instrumen esensial untuk mencatat hasil diskusi, wawancara, dan observasi yang dilakukan bersama masyarakat. Sedangkan saat FGD menyiapkan bahan materi dalam bentuk PPT yang dita-



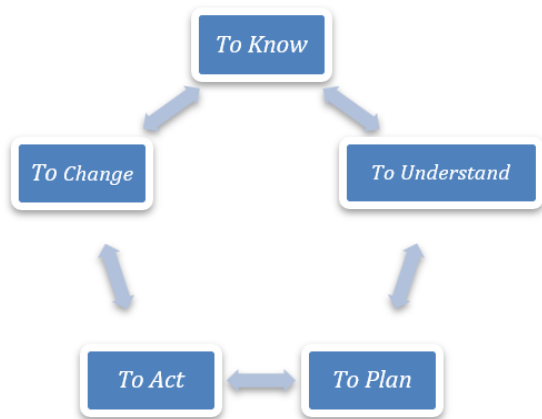
Gambar 2 Modul pendampingan kepada masyarakat berbasis partisipasi masyarakat.

yangkan oleh narasumber dan kuesioner yang dibagikan kepada peserta kuesioner sebelum dan setelah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengenal tentang *incentive travel* dengan jumlah pertanyaan tiap sesi berjumlah empat soal.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Diawali, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan peninjauan langsung ke Desa Wisata Pulau Harapan pada tanggal 16 Maret – 30 April 2024 tujuannya menggali informasi secara utuh dari masyarakat setempat. Cara memperoleh informasi tersebut digunakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pendekatan model *Participatory Action Research* (PAR) yang mana prosesnya bertujuan untuk menitikberatkan pada penyelesaian sebuah masalah dan memenuhi kepentingan masyarakat juga menerapkan ilmu pengetahuan secara efisien (Afandi *et al.* 2022). Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada Gambar 3.

Adapun penjelasan siklus diatas dalam tiap tahap pelaksanaannya sebagai berikut ini: 1) *To Know merupakan sebuah* proses mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakan kegiatan juga belum adanya analisis permasalahan dan hanya sebatas mencari gambaran kondisi awal secara keseluruhan; 2) *To Understand* fokus untuk memahami persoalan utama yang dihadapi masyarakat; 3) *To Plan* menetapkan rencana aksi



Sumber: Afandi *et al.* 2022

Gambar 3 Siklus *Participatory Action Research* (PAR).

dalam tiap pemecahan masalahnya; 4) *To Act* menerapkan program yang direncanakan pada tahapan sebelumnya; 5) *To Change* melakukan evaluasi hasil proses pelaksanaannya.

Pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah kegiatan FGD dengan jumlah responden 20 orang. Evaluasi sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut untuk mengetahui sejauh mana peserta mengenal *incentive travel*. Sedangkan, evaluasi setelah kegiatan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap informasi dan pengetahuan yang telah disampaikan narasumber, sehingga informasi tentang *incentive travel* tersampaikan dengan baik kepada peserta.

### Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dengan kuantitatif melalui pengumpulan data kuesioner yang disebarikan kepada peserta kegiatan pendampingan. Kemudian menggunakan pendekatan wawancara yang dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan observasi partisipatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan excel untuk menemukan pola, hubungan, atau perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kepada Masyarakat diberikan kepada kelompok penggerak wisata di antaranya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pemandu lokal, pengelola konservasi, pemilik *homestay* dan pengelola UMKM merupakan bagian masyarakat Pulau Harapan yang mendorong aktivitas pariwisata. Sebagian besar

kelompok penggerak wisata juga sebagai mata pencaharian nelayan lokal. Aktivitas wisata sering diadakan pada saat libur kerja atau libur nasional, bahkan jumlah wisatawan sudah mengenal Pulau Harapan sebagai destinasi wisata (*leisure*), namun belum ada aktivitas wisata *bleisure* (*bleisure* dan *leisure*) yang diadakan di desa wisata ini. Sosialisasi dalam program pengabdian yang dilakukan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata. Berikut ini tahapan hasil pembahasan yang dilakukan:

### Tahapan *to Know* (Diskusi Kelompok Penggerak Wisata)

Hal yang pertama dilakukan dengan menggali informasi secara fisik dan sosial dari kelompok penggerak wisata melalui Pokdarwis (Gambar 4). Ketua Pokdarwis mengutarakan Pulau Harapan menjadi destinasi wisata favorit kunjungan wisatawan lokal ataupun mancanegara. Bahkan, data tercatat di Kelurahan Pulau Harapan bulan Januari–Maret 2024 menunjukkan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 1.166 dan wisatawan lokal sebesar 1.188. Hal ini juga didorong adanya hunian masyarakat lokal (*homestay*) berjumlah 90 rumah dengan keseluruhan kapasitas 235 kamar. Adapun potensi wisata Pulau Harapan dikemukakan (Ratnasari & Bhudiharty, 2020) menjadi menarik wilayah sekitar pulau ini juga terdapat beberapa gugusan pulau kecil yang memiliki pemandangan menakjubkan dengan hamparan pasir putih dan air lautnya yang jernih. Memang pulau ini masih mengandalkan aktivitas wisata baharinya seperti *snorkeling*; *diving*; naik perahu nelayan; berkeliling pulau dan lainnya. Sehingga, Pokdarwis Pulau Harapan mengarahkan masyarakat menjadi pemandu wisata lokal untuk mendampingi wisatawan yang berwisata. Jumlah pemandu wisata lokal yang tercatat sekitar 30 orang yang mana mereka juga berprofesi sebagai nelayan. Bapak Zainal, seorang nelayan asli Pulau Harapan menyampaikan saat hari kerja bepergian mencari ikan kemudian hari libur mendampingi wisatawan yang berwisata. Namun ada saja wisatawan yang datang saat hari kerja jika dibutuhkan akan segera memandu wisatawan tersebut. Ketersediaan sarana prasarana, sumber daya dan aksesibilitas membuat Pulau Harapan diuntungkan sebagai sebuah destinasi wisata di Daerah Khusus Jakarta (DKJ). Apalagi wisatawan berasal peekian sering dijumpai ke Pulau Harapan, ini diungkapkan para pemandu lokal

yang mendampingi kegiatan berwisata. Namun, data kunjungan perusahaan tidak tercatat oleh pihak setempat hal ini menjadi permasalahan karena tidak diketahui tujuan kegiatan yang dilakukan. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat akan adanya kegiatan wisata tersebut. Para pemandu lokal mengemukakan kunjungan wisata bisa terjadi dalam frekuensi tiap bulan bahkan perusahaan skala nasional ataupun internasional ke Pulau Harapan.

**Diskusi Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS)**

Sebagai destinasi wisata bahari, Pulau Harapan berada Kawasan pulau yang berada di zona pemukiman Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS). Seperti diungkapkan (Astriyantika *et al.* 2015) daya tarik wisata di antaranya sumber daya alam yang ada di kawasan sekitar Pulau Harapan ialah ekosistem pesisir dan bahari. Adanya ekosistem pesisir mendorong perkembangan aktivitas wisata bahari hal tersebut disampaikan ketua SPKP (Sentra Penyuluhan Konservasi Pedesaan) Elang Bondol Kelurahan Pulau Harapan, di antaranya kawasan mangrove dan penangkaran penyu sisik yang dikelola Taman Nasional Kepulauan Seribu. Aktivitas wisata yang berada di kawasan pelestarian ini memang sangat digemari wisatawan *leisure* ataupun wisatawan *bleisure*. Bapak Musthafa menyampaikan telah mengembangkan kawasan mangrove selama kurang lebih 15 tahun di Pulau Harapan, sebagai penggiat konservasi memang kawasan mangrove yang saat ini menguntungkan masyarakat karena banyak pengunjung datang untuk melakukan penanaman mangrove. Seperti kunjungan perusahaan yang melakukan kegiatan penanaman mangrove yang didampingi oleh kelompok penggiat pelestarian rutin tiap bulannya. Data yang ditemukan oleh tim pengabdian, belum ada pencatatan khusus seberapa banyak wisatawan *bleisure* yang melakukan aktivitas wisata ini.

Penangkaran penyu masih menjadi wilayah konservasi Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu STPN II, Pak Pai mengungkapkan aktivitas wisata pelestarian berfokus pelepasan tukik bagi wisatawan. Aktivitas wisata ini justru paling sering dilakukan oleh perusahaan yang mana mereka berkeinginan memperoleh edukasi pelestarian yang cukup mendalam. Meskipun, wisata pelestarian menjadi daya tarik wisata ini tak sejalan dengan partisipasi masyarakat lokal yang mana mereka kurang memahami akan

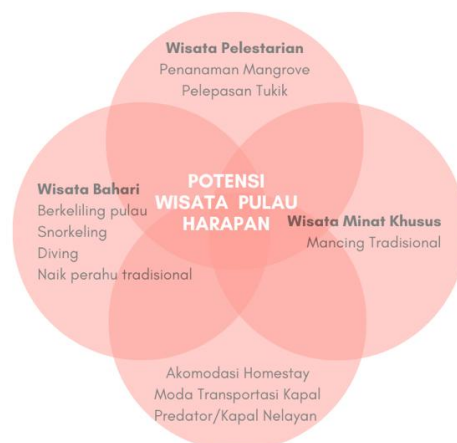
kegiatan wisatawan *bleisure* (*bleisure* dan *leisure*) selama berada di Pulau Harapan.

**Tahapan to Understand**

Setelah menggali informasi secara fisik dan sosial dari kelompok penggerak wisata Pulau Harapan ditemukan adanya selain potensi wisata (*leisure*) yaitu wisata *bleisure* yang mana seringnya ada kunjungan perusahaan berwisata selama di Pulau. Potensi wisata bahari dan wisata pelestarian justru digemari oleh wisatawan *bleisure*, meskipun tidak ada data secara spesifik yang menjelaskan asal perusahaan mana saja yang sudah berkunjung dan kegiatan apa yang telah dilakukan selama di destinasi tersebut (Gambar 5). Hasil pemetaan awal potensi wisata Pulau Harapan menunjukkan aktivitas wisata (*leisure*) bisa juga diarahkan sebagai wisata *bleisure* seperti diungkapkan (Irshad 2010) pedesaan bisa menjadi peluang bisnis untuk memperoleh manfaat dari kegiatan wisata melalui pengembangan fasilitasnya misalnya



Gambar4 Diskusi dengan Pokdarwis dan pemandu lokal.



Sumber: Data diolah tahun 2024

Gambar 5 Digram venn potensi wisata *leisure* Pulau Harapan.

daya tarik wisata, makanan lokal, akomodasi, dan lainnya sebagai perluasan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan bisnis. Kondisi tersebut wisata *bleisure* bisa saja dilakukan di Desa Wisata Pulau Harapan dengan memanfaatkan potensi wisata (*leisure*) yang dimiliki destinasi tersebut.

Hal ini yang fokus kegiatan pengabdian untuk mendampingi masyarakat akan adanya potensi wisata *bleisure* dalam produk wisata. Berikut ini permasalahan utama terkait potensi wisata *bleisure* di Pulau Harapan yaitu (1) Masyarakat desa belum memiliki pemahaman tentang potensi wisata *bleisure* melalui *Incentive Travel* yang mana berpotensi meningkatkan kualitas kunjungan wisata *bleisure*. Kemudian, (2) Belum ditemukannya program wisata *bleisure* berupa

*Incentive Travel* yang ditawarkan oleh kelompok penggerak wisata Desa Wisata Pulau Harapan.

### Tahapan *to Plan*

Tahap *to plan* adalah langkah yang diselenggarakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan tim pengabdian masyarakat. Tiap masalah dituangkan dalam bentuk matriks rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan (Afandi et al. 2022) seperti pada Tabel 1.

### Tahapan *to Act*

Tahapan *to act* merupakan hasil matriks rencana kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian dengan melaksanakan *Forum Group Discussion* dilakukan FGD menggunakan keterlibatan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, prioritas masalah, dan

Tabel 1 Matriks partisipasi masyarakat dalam program *incentive travel* di Pulau Harapan

Kegiatan	Tujuan	Indikator keberhasilan
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan FGD (<i>Forum Group Discussion</i>) dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pemandu Lokal, UMKM, Perwakilan RT/RW dan Kelurahan</li> <li>Mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan, meliputi pendataan kunjungan wisatawan, jumlah pemandu lokal, jumlah hunian homestay, jumlah nelayan lokal dan lainnya</li> <li>Mempersiapkan para tim pengabdian (tim pengabdian) terkait dengan tugas masing-masing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui prioritas alternatif pemecahan masalah</li> <li>Jumlah peserta, lokasi, dan perlengkapan</li> <li>Para Tim pengabdian dapat memahami apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan Tim Pengabdian</li> <li>Pengantar Pertemuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Para peserta dapat memahami tentang apa saja yang akan dilakukan tentang wisata</li> <li>Peserta akan menjawab dengan jujur pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian terkait dengan permasalahan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi Potensi Wisata Pulau Harapan</li> <li>Diskusi tentang masalah utama yang dihadapi kelompok penggerak wisata dalam mengembangkan produk wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengajuan pertanyaan kepada peserta terkait dimana saja daya tarik wisata yang bisa menarik kunjungan wisatawan</li> <li>Merumuskan solusi yang partisipatif yang sesuai</li> </ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Mapping</i> (pemetaan), tim pengabdian menggambarkan peta desa wisata pulau harapan berikut dengan daya tarik wisatanya</li> <li>Pendataan, tim pelaksanaan pengabdian memberikan data kunjungan wisata</li> <li>Konsep 4A (Attraction; Amenities; Accesibility and Ancilliary) Tim pengabdian menjelaskan konsep 4A untuk wisata (<i>leisure</i>) dan wisata <i>bleisure</i> (<i>Incentive Travel</i>)</li> <li>Memaparkan kebijakan Rencana Strategi Disparekraf Jakarta yang menunjukkan kawasan startegi provinsi melalui destinasi <i>incentive travel</i></li> <li>Peluang wisata <i>incentive travel</i> Tim pengabdian menjelaskan adanya potensi wisata <i>incentive travel</i> berdasarkan konsep 4A yang sudah dimiliki Pulau Harapan</li> </ol> <p>Contoh program <i>incentive travel</i> dalam sebuah destinasi wisata dan narasumber memberikan contoh program <u><i>incentive travel</i></u> yang dilaksanakan sebuah destinasi wisata dan manfaat bagi pengelola destinasi wisata yang bisa meningkatkan wisata <i>bleisure</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta dapat menjelaskan potensi wisata Pulau Harapan</li> <li>Peserta dapat membedakan kunjungan wisata berdasarkan tujuan wisatanya: <i>leisure</i> dan <i>bleisure</i></li> <li>Peserta bisa mengetahui konsep 4A secara keseluruhan</li> <li>Peserta bisa memahami posisi Daerah Khusus Jakarta (DKJ) yang mana desa wisata bisa dijadikan sebagai destinasi <i>incentive travel</i></li> </ol> <p>Melibatkan peserta membuat contoh program <i>incentive travel</i> yang bisa diimplementasikan di Pulau Harapan</p>
Monitoring dan Evaluasi	Mengukur apakah adanya peningkatan partisipasi peserta dari pengetahuan dan keterampilan tentang <i>incentive travel</i>	Data kuesioner dan checklist terkumpul dengan baik

Sumber: Data diolah tahun 2024

mengembangkan potensi pengembangan desa (Aulia *et al.* 2022). Kegiatan tersebut diselenggarakan secara luring di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pulau Harapan pada tanggal 29 April 2024 dihadiri 20 peserta. Peserta terdiri dari Pokdarwis, Perwakilan RT/RW, nelayan lokal, pemandu acara, SKPK, Taman Nasional wilayah II hingga pemilik UMKM. Selama kegiatan FGD dipaparkan materi potensi wisata *incentive travel* di Pulau Harapan dengan menggambarkan keadaan produk wisata saat ini dan peluang Pulau Harapan menjadi destinasi *incentive travel*. Kegiatan ini menarik antusias peserta yang memang besar berkeinginan mengembangkan wisata Pulau Harapan sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Hal tersebut dibenarkan pemilik *homestay* bernama bapak Agus, kegiatan ini memotivasi dirinya untuk melakukan pencatatan reservasi berdasarkan jenis kunjungan wisatawan agar bisa memaksimalkan Pulau Harapan sebagai destinasi wisata *bleisure*. Ketua Pokdarwis juga menanggapi bahwa adanya kegiatan ini bisa menumbuhkan kesadaran wisata yang kuat bagi kelompok penggerak wisata agar bersamaan mengembangkan potensi wisata Pulau Harapan. Hasil FGD ini mengidentifikasi potensi *incentive travel* yang bisa dimanfaatkan serta tantangan oleh peserta dan keberlanjutan program yang akan datang untuk mengadakan pelatihan standar pelayanan wisata bagi kelompok penggerak wisata Pulau Harapan.

**Tahapan to Change**

Pada tahap ini, hal yang semestinya dilakukan adalah melakukan kontemplasi atas hasil proses pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan. Hasil monitoring dan evaluasi dilakukan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) kegiatan FGD yang mana tim pengabdian

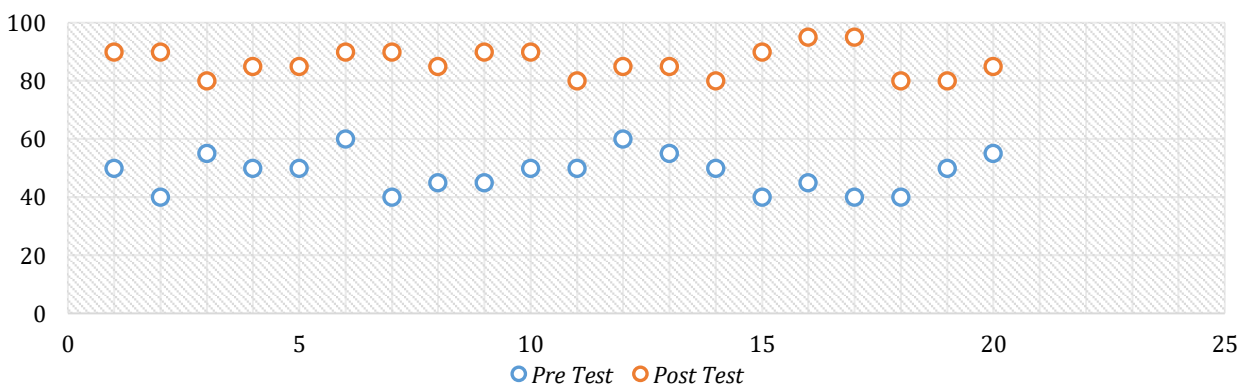
menyebarkan kuesioner kepada masyarakat untuk mengukur capaian keberhasilan kegiatan. Diawali dengan menentukan instrumen pertanyaan dalam kuesioner tertulis yang mana diperlukan penilaian hasil kegiatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta. (Sumantika *et al.* 2023) mengemukakan dalam proses pembelajaran bisa memperoleh penilaian kemampuan yang bisa membuktikan sebuah pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Tabel 2 menunjukkan instrument penilaian tes bagi peserta yang dilihat dimensi pada tiap elemen pertanyaan.

*Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur awal kemampuan peserta sebelum mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan. Nilai *pre-test* dan *post-test* para peserta terlihat pada Gambar 6.

Hasil analisis capaian keberhasilan *pre-test* peserta menunjukkan range nilai 40-55, sedangkan range nilai *post-test* peserta adalah 80-95. Dapat disimpulkan bahwa, peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan dan keterampilan kegiatan pengabdian yang dilakukan dibuktikan 100% peserta menda-

Tabel 2 Instrumen penilaian dari tes yang diberikan

Pertanyaan	Indikator Penilaian	Skor (1-25)
1	Peserta dapat mengartikan <i>Incentive Travel</i>	25
2	Peserta dapat mengidentifikasi konsep 4A dalam pariwisata	25
3	Peserta dapat mengidentifikasi Potensi Wisata Pulau Harapan	25
4	Peserta dapat menyelesaikan pembuatan program <i>incentive travel</i>	20
Total		100



Sumber: Data diolah tahun 2024

Gambar 6 Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta.

patkan nilai di atas 80. Kondisi tersebut membuktikan peserta sudah mahir dalam kemampuan dan pengetahuan sebuah wisata *Incentive Travel* upaya menjadi produk wisata di Pulau Harapan.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah berhasil sesuai dengan permasalahan peserta untuk menemukan solusi yang tepat. Ditinjau hasil capaian keberhasilan peserta menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menggunakan lima siklus tahapan untuk memetakan prioritas masalah. Adapun tiap siklus yang direncanakan tersebut mengajak peserta aktif berpartisipasi hingga pelaksanaan FGD bertujuan peserta mengukur kemampuan dan pengetahuan tentang apa itu *Incentive Travel*? meskipun diperoleh 100% peserta hanya mendapatkan nilai dibawah 60. Hal ini memperlihatkan banyak peserta belum ada pengetahuan yang memadai akan potensi wisata bleisure melalui *Incentive Travel*. Sedangkan setelah dilaksanakan FGD diperoleh keseluruhan peserta mampu mendapatkan nilai diatas 80. Capaian keberhasilan ini juga bentuk motivasi peserta mengikuti keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara baik sehingga hasil perolehan nilai tersebut bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam *incentive travel* sebagai produk wisata di Pulau Harapan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah memberikan bantuan dana untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Pulau Harapan Kepulauan Seribu Daerah Khusus Jakarta (DKJ).

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi A, Laily N, Wahyudi N, Umam MH, Kambau AR, Rahmah SA, Sudirman M, Jamilah, Kadir NA, Junaid S, Nur S, Parmitasari RDA, Nurdiyana, Wahid M, Wahyudi J. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Astriyantika M, Arief H, Sunarminto T. 2015. Potensi Daya Tarik Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Ekowisata Laut Di Pulau Harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS). *Media Konservasi*. 20(3): 235–241.
- Aulia A, Wardhani L, Prayitno G, Adrianto D, Oktania S, Yudhistira T, Putri D. 2022. Pendampingan Focus Group Discussion Pemetaan Potensi Desa Bangelan, Kabupaten Malang. *TEKAD: Teknik Mengabdi*. 1(1): 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.1>
- Çulfacı G, Onursoy FM, Akin MH. 2024. Business Travel and Bleisure Tourism A Study on The Travel Motivations of Academics. *GSI Journals Serie A: Advancements in Tourism Recreation and Sports Sciences*. 7(2): 406–423. <https://doi.org/10.53353/atrss.1403738>
- Disparekraf DKI Jakarta. 2023. *Rencana Strategis Pariwisata Ekonomi Kreatif DKI Jakarta 2023–2026*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Gewati M. 2023. Dongkrak Kunjungan Wisatawan ke Jakarta, Disparekraf DKI Dorong Pengembangan Sektor MICE. [Internet]. Diakses pada: 10 Agustus 2024 . Tersedia pada: <https://kilasdaerah.kompas.com/dki-jakarta/read/2023/11/01/15211751/dongkrak.kunjungan.wisatawan.ke.jakarta.disparekraf.dki.dorong.pengembangan.sektor.mice>
- Irshad H. 2010. *Rural Tourism An Overview*. Government of Alberta.
- Mair J. 2015. Incentive Travel: a Theoretical Perspective. *Event Management*. 19(4): 543–552. <https://doi.org/10.3727/152599515X14465748512803>
- Mercan, R., & Sandikci, M. (2024, Januari 22). Bleisure Tourism: Bleisure and Leisure Together. *Future Tourism Trends*, 1. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-244-520241001>
- Nugraha RN, Yuliantini T, Karyatun S. 2019. Tren Pariwisata DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 4(2): 317–328. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i2.267>

Afandi A, Laily N, Wahyudi N, Umam MH, Kambau AR, Rahmah SA, Sudirman M, Jamilah, Kadir NA, Junaid S, Nur S, Parmitasari RDA, Nurdiyana, Wahid M, Wahyudi J. 2022.



- Ratnasari K, Bhudiharty S. 2020. Analisis Potensi Wisata Bahari di Pulau Harapan Kec. Pulau Harapan. *Jurnal Industri Pariwisata*. 2(2): 122–129. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v2i2.38>
- SITE. (2013). What is Incentive Travel?. [Internet]. Diakses pada: 01 Juli 2024. Tersedia pada: <https://siteglobal.com/what-is-incentive-travel>.
- Sumantika A, Wibowo S, Arista A, Asmarawati C, Susanti E. 2023. Penilaian Analitik, Holistik dan Skala Persepsi pada Pelajaran Aljabar. *Journal of Mathematics Education and Applied*. 3(1): 1–13. <https://doi.org/10.30983/lattice.v3i1.6299>
- Sutanty P, Pratiwi W. 2022. Analisis Konsep Tourism Bleisure District di Kawasan Cikini Jakarta. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*. 11(4): 1–22. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i4.17>
- Syahputra BP. 2023. Pariwisata DKI komitmen tingkatkan layanan guna capai target wisatawan. [Internet]. Diakses pada: 12 Agustus 2024. Tersedia pada: <https://www.antaranews.com/berita/3954105/pariwisata-dki-komitmen-tingkatkan-layanan-guna-capai-target-wisatawan>